

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
PENGHIDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
SUB SEKTOR SEMEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (*S.Ak*)**



**UMSU**

**Unggul | Cerdas | Terpercaya**

**Oleh :**

**Nama : PARLAUNGAN HABIBI LUBIS  
NPM : 1605170124  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN HASIL UJIAN SKRIPSI**

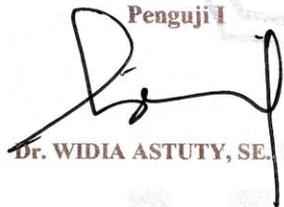
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 05 November 2020, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : **PARLAUNGAN HABIBI LUBIS**  
N P M : **1605170124**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SUB SEKTOR SEMEN**  
Dinyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**TIM PENGUJI**

Penguji I

  
Dr. WIDIA ASTUTY, SE., M.Si

Penguji II

  
SUKMA ESMANA, SE., M.Si

Pembimbing

  
H. IHSAN BAMBE, SE., M.Si

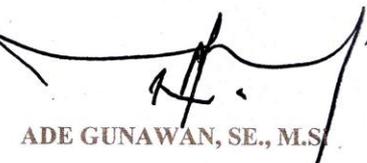
**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PENGESAHAN PENGUSULAN UJIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada hari  
Senin, tanggal 26 Oktober 2020 menyatakan bahwa,

NAMA : PARLAUNGAN HABIBI LUBIS  
NPM : 1605170124  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX  
AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI SUB SEKTOR SEMEN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian sidang meja hijau guna  
mempertahankan skripsi yang telah disusun oleh mahasiswa tersebut di atas.

Medan, 26 Oktober 2020

Persetujuan  
Pembimbing

(H. IHSAN RAMBE, SE, M.Si)

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Parlaungan Habibi Lubis  
Npm : 1605170124  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Nama Dosen Pembimbing : H. Ihsan Rambe, S.E., M.Si.  
Judul Penelitian : Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Semen

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang diperbaiki - Penulisan diperhatikan	22/09/2020	
Bab 2	- Tujuan dan manfaat Penghindaran Pajak - Perbaiki kerangka konseptual	24/09/2020	
Bab 3	- Perbaiki kabal penelitian - Tambahkan uji Asumsi Klasik	28/09/2020	
Bab 4	- Perbaiki Pembahasan - Pembahasan harus menjawab rumusan masalah	01/10/2020	
Bab 5	- Kesimpulan diperbaiki lagi - Kesimpulan mengikuti hasil penelitian dan Pembahasan	07/10/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau	15/10/2020	

Medan, Oktober 2020

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, S.E, M.Si.)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(H. Ihsan Rambe, S.E, M.Si.)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : PARLAUNGAN HABIBI LUBIS  
NPM : 1605170124  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 11 November 2020

Pembuat Pernyataan



**(PARLAUNGAN HABIBI LUBIS)**

## ABSTRAK

### PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHIDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SUB SEKTOR SEMEN

PARLAUNGAN HABIBI LUBIS

AKUNTANSI

[Parlaunganhabibi48@gmail.com](mailto:Parlaunganhabibi48@gmail.com)

Adanya perbedaan kepentingan antara Pemerintah dengan Wajib Pajak menimbulkan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh Wajib Pajak dalam bentuk memanfaatkan celah Undang-Undang Perpajakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran *leverage* dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 5 perusahaan selama periode pengamatan 6 tahun berturut-turut sehingga total sampel 30. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 26,1%. Hasil tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sementara 73,9% dijelaskan oleh variabel lain.

**Kata kunci:** *Leverage*, Profitabilitas, Penghindaran Pajak.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF LEVERAGE AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE IN COMPANY LISTED ON THE IDX SUB SECTOR CEMENT**

**PARLAUNGAN HABIBI LUBIS**

**ACCOUNTING**

[Parlaunganhabibi48@gmail.com](mailto:Parlaunganhabibi48@gmail.com)

*The difference in interests between the government and taxpayers causes tax avoidance by taxpayers in the form of exploiting loopholes in the tax law. The purpose of this study was to analyze the effect of leverage and profitability on tax avoidance. The independent variables used are the measure of leverage and profitability. The dependent variable used is tax avoidance. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2014-2019 period. The sampling method used was purposive sampling method with a sample of 5 companies during the observation period of 6 consecutive years so that the total sample was 30. The method of analysis of this study used multiple linear regression. The results of this study indicate that leverage has no significant effect on tax avoidance and profitability has an effect. significant to tax avoidance. The result of the determination coefficient is 26.1%. These results indicate the ability of the independent variable to explain the dependent variable, while 73.9% is explained by other variables.*

**Keywords: Leverage, Profitability, Tax Avoidance.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan Hidayah –Nya sehingga memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis dalam penyelesaian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dan teristimewa Bapak dan Ibu tercinta, Alm. Ahmad Tahir Lubis, Rostini yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis dari buaian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Semen”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri.,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ihsan Rambe, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.

9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Untuk teman-teman seperjuangan penulis Fauzan MT Siregar , Deo Bagas S Lubis, Fani Arisandi, Ahmad Fahrezadan *for my classmate A-Accounting '16, all of you such adorable classmates, I'll miss our memories when we studying in class. Wish we can be success and be useful person. Goodluck guys.*

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi dan bisnis.

*Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat*

*Wassalammualaikum Wr.Wb*

**Medan, Agustus2020**

**Penulis**

**PARLAUNGAN HABIBI LUBIS**

**NPM : 1605170124**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.1.1.1 Pengertian Teori Agensi.....	12
2.1.2 Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avidance</i> ).....	13
2.1.2.1 Pengertian Penghindaran Pajak.....	13
2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.....	17
2.1.2.3 Manfaat Penghindaran Pajak.....	18
2.1.2.4 Jenis-jenis Pengukuran Penghindaran Pajak.....	19
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	21
2.1.3.1 Pengertian <i>Leverage</i> .....	21
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i> .....	25

2.1.3.3 Jenis-jenis Pengukuran Rasio <i>Leverage</i> .....	26
2.1.4 Profitabilitas.....	28
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas.....	28
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	30
2.1.4.3 Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	33
2.1.5 Penelitian Terdahulu.....	35
2.2 Kerangka Konseptual.....	38
2.3 Hipotesis .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Definisi Operasional.....	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.3.1 Tempat Penelitian.....	45
3.3.2 Waktu Penelitian.....	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.4.1 Populasi Penelitian.....	45
3.4.2 Sampel Penelitian.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6 Teknik Analisis Data .....	49
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	50
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.6.3 Uji Normalitas Data.....	50
3.6.4 Uji Multikolinearitas .....	51
3.6.5 Uji Heteroskedastisitas.....	51
3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
3.6.7 Uji Hipotesis.....	53
3.6.7.1 Uji t.....	55
3.6.7.2 Uji F.....	56
3.6.7.3 Uji Determinasi ( $R_2$ ).....	57

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
4.1. HASIL PENELITIAN.....	59
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	59
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian.....	59
4.2 Analisis Data .....	64
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	64
4.2.2 Regresi Linier Berganda .....	65
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	66
a. Normalitas Data .....	66
b. Hasil Uji Multikolinearitas .....	67
c. Uji Heteroskedastisitas .....	68
4.2.4 Uji Hipotesis .....	69
a. Uji Secara Parsial (Uji t).....	69
b. Hasil Uji F .....	71
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	73
4.3 Pembahasan.....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran.....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak.....	6
Tabel 2.1 Peneitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....	43
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.5 Jumlah Sampel .....	49
Tabel 4.1 Penghindaran Pajak.....	60
Tabel 4.2 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	61
Tabel 4.3 <i>Return On Assets</i> .....	63
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda .....	65
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	66
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas .....	67
Tabel 4.8 Uji t .....	70
Tabel 4.9 Uji F .....	71
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P Plot .....	66
Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak memegang peranan yang penting dalam mendukung kemandirian finansial suatu negara. Oleh sebab itu peraturan perpajakan harus dibuat sedemikian rupa agar dalam menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan selaku wajib pajak. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak (perusahaan), pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba bersih. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka pajak penghasilan yang dibayarkan ke kas negara juga besar. Oleh sebab itu wajib pajak (perusahaan) berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin. Di lain pihak, pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan timbulnya perlawanan pajak. Menurut Waluyo (2010:13) perlawanan terhadap pajak dibedakan menjadi perlawanan pasif dan aktif. Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi, sedangkan perlawanan

aktif adalah semua usaha dan perbuatan secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan menghindari pajak.

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat Direktur Jendral Pajak No. S14/PJ.7/2003, 2003). Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Kurniasih dan Sari, 2013). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik.

Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Hal ini dapat terjadi jika terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan karena kelemahan peraturan perpajakan yang akan berujung kepada perlawanan terhadap pajak.

Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung

berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara.

Hal inilah yang menimbulkan persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar tampaknya membayar pajak yang lebih sedikit. Hal ini pada ujungnya dapat menimbulkan keengganan Wajib Pajak yang lain untuk membayar pajak yang berakibat pada inefektifitas sistem perpajakan. (Ibnu Wijaya,2014).

Kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan seperti dalam menentukan pembiayaan perusahaan dalam bentuk hutang atau *leverage*. Menurut Kurniasih dan Sari (2013: 58), *leverage* merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan. Selain itu, karakteristik perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Menurut Subair (2013: 764), karakteristik tersebut dapat dilihat dari jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkatlikuiditas, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Semakin besarukuran suatu perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks yang akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukantindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Upaya Wajib Pajak untuk melakukan penghindaran pajak sebagian didasari oleh pemahaman tentang pajak yang tidak selalu proporsional

akibatnya pajak lebih dimaknai sebagai beban dan kewajiban, sehingga siapapun berusaha untuk tidak kooperatif bahkan menghindari dari beban dan kewajibannya itu, Malik (2012:38).

Pajak dianggap dan diakui sebagai beban dalam akuntansi karena pajak merupakan iuran yang bersifat wajib dan memaksa kepada negara namun para wajib pajak tidak mendapatkan imbalan langsung dari pajak yang telah dibayarkan. Hal inilah yang mendorong para wajib pajak untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Dalam sebuah perusahaan yang dipimpin oleh seorang manajer yang mempunyai tujuan dan fungsi bertujuan untuk meminimumkan perencanaan pengatur dan yang menjalankan perusahaan tentu menginginkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan dengan kata lain untuk mendapatkan laba yang besar adalah salah satu caranya dengan melakukan manajemen pajak yaitu *tax avoidance*.

Untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan melakukan manajemen pajak. Salah satu manajemen pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau dapat juga dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain melakukan penghindaran pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dimana penggelapan pajak merupakan hal yang ilegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Faisal Reza,2012).

Menurut Wastam Wahyu Hidayat (2018) dalam penelitiannya menyatakan: “Profitabilitas dan *leverage* merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan yang semuanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan”

Hubungan antara *leverage*, profitabilitas terhadap penghindaran pajak adalah semakin besar tinggi utang perusahaan, maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa pengaruh meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Hal ini yang membuat terjadinya *tax avoidance* (Safitri, 2017) Sedangkan semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayar atau ditanggung juga semakin tinggi dan perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance* (Prawira, 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2019, dapat diketahui perkembangan perusahaan sub sektor semen adalah sebagai berikut:

**Table 1.1**  
**Data Leverage, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak**

PERUSAHAAN	TAHUN	LEVERAGE	PROFITABILITAS	PENGHINDARAN PAJAK
		DER	ROA	CETR
WTON	2014	0,71	8,48	0,21
	2015	0,97	3,86	0,16
	2016	0,87	6,04	0,17
	2017	1,57	4,82	0,18
	2018	2,62	5,48	0,21
	2019	2,60	5,68	0,90
WSBP	2014	0,71	11,67	0,01
	2015	0,57	7,72	0,03
	2016	0,85	4,62	0,34
	2017	1,04	6,70	0,13
	2018	0,93	7,25	0,15
	2019	0,98	0,04	0,12

SMGR	2014	0,37	16,24	0,21
	2015	0,39	11,86	0,22
	2016	0,45	10,25	0,1
	2017	0,61	4,17	0,25
	2018	0,56	6,02	0,24
	2019	1,29	3,05	0,47
SMCB	2014	0,96	3,89	0,33
	2015	1,05	1,15	0,43
	2016	1,45	1,44	0,65
	2017	1,73	3,86	0,09
	2018	1,90	0,20	0,20
	2019	1,80	0,41	0,20
SMBR	2014	0,08	11,22	0,16
	2015	0,11	10,84	0,21
	2016	0,40	5,39	0,25
	2017	0,48	2,90	0,29
	2018	0,59	13,28	0,47
	2019	0,59	1,16	0,75

Sumber:Data Diolah,2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Leverage*, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak mengalami siklus peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Untuk *leverage* tidak begitu mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun, dan laba yang dihasilkan akan meningkat apabila struktur utang tidak tinggi.

*Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Apabila nilai *leverage* meningkat tidak mempengaruhi adanya peningkatan pada nilai penghindaran pajak. Itu disebabkan karena struktur

utang yang tinggi mempengaruhi laba perusahaan tanpa harus melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan tersebut.

Untuk profitabilitas sendiri mengalami siklus naik turun setiap tahunnya. Hal ini yang akan menjadi permasalahan mengapa profitabilitas yang terjadi di perusahaan sub sektor semen ini begitu mengalami proses naik turun seperti tabel di atas.

Menurut (Susanti, 2018) profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sehingga dapat menjadi acuan untuk investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat tingkat keuntungan yang tinggi para investor akan berharap mendapatkan return yang tinggi pula ataupun memperoleh keuntungan dari *capital gain*. Profitabilitas perusahaan sangat mempengaruhi penghindaran pajak dari data di atas. Itu dikarenakan apabila profit yang dihasilkan perusahaan tinggi maka beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga tinggi, sehingga perusahaan memanfaatkan undang-undang perpajakan sebagai celah untuk melakukan penghindaran pajak tanpa melakukan cara yang ilegal.

Untuk penghindaran pajak sendiri dapat dilihat dari data di atas bahwa profitabilitas sangat berpengaruh untuk kenaikan dan penurunan persentase yang dihasilkan penghindaran pajak perusahaan sub sektor semen tersebut. Berdasarkan data di atas nilai profitabilitas sangat mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai penghindaran pajak. Karena perusahaan semaksimal mungkin melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan undang-

undang perpajakan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi guna menutupi biaya operasi dari perusahaan tersebut.

Dalam mengukur *leverage* dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

Dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini juga penulis menggunakan rasio *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Return On Assets* (ROA) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan menekan biaya – biaya yang ada di perusahaan. ROA juga merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang kelihatan pada efektivitas pengolahan modal sendiri (Sari & Devi, 2018)

Objek dari penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor semen. Alasan penulis memilih sub sektor semen dalam penelitian dikarenakan semen menjadi salah satu perusahaan manufaktur andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Hal ini dapat tercermin dari hasil pencapaian kinerjanya dan pergerakan harga sahamnya selama ini tercatat konsisten dan positif, baik dalam peningkatan produktivitas, investasi, dan penyerapan tenaga kerja. Industri semen menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional.

Penulis tertarik memilih perusahaan sub sektor semen ini karena telah membaca profil semua perusahaan pada sektor semen sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah melihat penghindaran pajak yang telah dilakukan beberapa perusahaan pada sektor semen ini. Dalam kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sub sektor semen ini bervariasi. Ada yang menggunakan cara dengan meminimalkan profit pada perusahaan ada juga dengan cara memanfaatkan undang-undang perpajakan sebagai cara melakukan *tax avoidance* pada perusahaan agar tidak melakukan cara yang ilegal.

Penulis telah membaca profil semua perusahaan sub sektor semen ini dan menyimpulkan bahwa ada masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor semen dan menganalisa apa saja yang menjadi masalah perusahaan sub sektor semen ini dalam melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LEVERAGEDAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SUB SEKTOR SEMEN”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Leverage* tidak mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor semen periode 2014-2019. Apabila struktur utang tinggi nilai penghindaran pajak tidak meningkat begitu juga sebaliknya.
2. Profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor semen periode 2014-2019. Apabila nilai profitabilitas tinggi, maka penghindaran pajak pada perusahaan juga meningkat begitu juga sebaliknya.
3. Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor semen periode 2014-2019 meningkat di beberapa perusahaan dikarenakan nilai profitabilitasnya meningkat begitu juga sebaliknya.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi variabel *leverage* menggunakan rumus DER, variabel profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA, dan variabel penghindaran pajak menggunakan rumus CETR.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* secara simultan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian penelitian ini adalah

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian guna melakukan penelitian selanjutnya terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan dapat mendukung serta memberikan bukti empiris terhadap penelitian sebelumnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh *leverage* dan profitabilitas dalam upaya *tax avoidance* apakah berdampak positif atau negatif terhadap perusahaan. Serta diharapkan menjadi acuan atau masukan kepada perusahaan

mengenai hal tersebut sehingga dapat memperbaiki cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) di masa mendatang.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan dapat mendukung serta memberikan bukti empiris terhadap penelitian sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 3.1.1 Teori Agensi

###### 2.1.1.1 Pengertian Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) Menurut (G. Mayorga et al., 2016) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*. Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak yang bertindak sebagai pihak yang menyewa pihak lain (*principal*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada pihak yang disewa (*agent*) tersebut. Dalam lingkup korporasi atau perusahaan, pemegang saham adalah *principal* dan CEO perusahaan adalah sebagai *agent*. Elemen kunci dalam teori agensi adalah bahwa *principal* dan *agent* memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda, teori agensi mengasumsikan bahwa *principal* dan *agent* bertindak untuk kepentingan mereka masing-masing. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. *Principal* tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja *agent*, *principal* tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha *agent* dalam memberikan kontribusi pada hasil

aktual perusahaan. Hal ini akan menyebabkan ketimpangan informasi antara *principal* dan *agent* atau biasa disebut dengan asimetri informasi. Dalam penelitian ini, pemegang saham (*principal*) memperkerjakan manajer perusahaan (*agent*) demi kepentingan *principal* yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya. Bagi perusahaan pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya maka akan mengalami kerugian, sedangkan salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dengan memperoleh laba maksimum. Maka dari itu untuk memperoleh laba maksimum demi kesejahteraan investor, *agent* akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak.

## **2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

### **2.1.2.1 Pengertian Penghindaran Pajak**

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara. Namun, bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang harus ditanggung perusahaan. Beban pajak bagi perusahaan merupakan pengurang bagi laba. Sedangkan tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Oleh sebab itu perusahaan mencari upaya untuk meminimalkan beban pajak. Menurut (Pohan, 2013) dalam (Barli, 2018) salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba.

Menurut (Iman Santoso dan Ning Rahayu (2013:4) Susanti, 2018) *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah sebagai berikut:

“Penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilan secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Menurut Iman Santoso dan Ning Rahayu (2013:5) *tax avoidance* (penghindaran pajak) dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu:

1. Menahan diri

Wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak, seperti tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau, atau tidak menggunakan ikat pinggang dari kulit ular atau buaya agar terhindar dari pajak/cukai atas pemakaian barang tersebut.

2. Pindah lokasi

Memindahkan lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

3. Penghindaran pajak secara yuridis

Perbuatan ini dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang (*loopholes*).

Salah satu cara untuk meminimalkan beban pajak adalah dengan penghindaran pajak. Pohan (2013) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan

teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (*tax ratio*) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali PDB dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Penghindaran pajak bertujuan untuk meringankan beban pajak dengan cara yang telah dimungkinkan oleh perundang-undangan pajak dan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan dalam hal ini adalah *tax loopholes* dan *grey area*. *Tax loopholes* merupakan cara legal untuk menghindari pembayaran pajak atau bagian dari tagihan pajak dikarenakan terdapat kesenjangan di dalam ketentuan pajak (Saptono 2013). Dengan memanfaatkan *loopholes* atau celah-celah dalam perpajakan dapat menguntungkan bagi wajib pajak dalam

menghindari kewajiban pajaknya. *Grey area* muncul karena adanya peraturan perpajakan yang tidak jelas, akibatnya peraturan perpajakan yang tidak jelas tersebut menjadi kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak.

Wajib pajak dapat memanfaatkan adanya *loopholes* dan *grey area* untuk dapat meminimalkan pembayaran pajaknya karena cara ini dilegalkan oleh undang-undang perpajakan. Para wajib pajak juga dapat memanfaatkan beberapa akun biaya yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 tahun 2008 pasal 6, seperti membeli bahan baku dengan harga mahal dari perusahaan satu grup yang berdiri di negara bertarif pajak rendah, memanfaatkan kompensasi rugi fiskal untuk mengurangi beban pajak perusahaan di periode yang akan datang, berhutang atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dan membayar kembali cicilan dengan bunga sangat tinggi, atau dengan cara pindah lokasi, yakni memindahkan lokasi usaha atau domisili yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah.

Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memeperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya akan diperoleh penghematan pajak dengan cara mengatur tindakan yang menghindarkan aplikasi pengenaan pajak melalui pengendalian fakta-fakta sedemikian rupa sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

### 2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Menurut Swingly dan Sukartha (2015) dalam Zannah (2017), faktor – faktor yang mempengaruhi pajak adalah :

#### 1. *Firm Value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer pricing* maupun lainnya agar pendapatannya agar meningkat dan pembebanan pajak lebih sedikit.

#### 2. *Accounting Conservatism Principal*

*Accounting conservatism principle* merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

#### 3. *Effective Tax Rate*

*Effective Tax Rate* ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak penghindaran pajak dilakukan.

#### 4. *Discretionary Accrual*

*Discretionary Accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

#### 5. *Fiscal Loss Compensation*

*Fiscal Loss Compensation* adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut – turut sampai 5 tahun.

#### 6. *Auditor Tax Expertise*

*Auditor Tax Expertise* merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik klien dari perusahaan maupun individu. Salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk memanipulasi pajak.

### **2.1.2.3 Manfaat Penghindaran Pajak**

Menurut Ngadiman & Puspitasari, 2017 manfaat penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

1. Meringankan beban pajak dengan cara yang telah dimungkinkan oleh perundang-undangan pajak.

2. Menguntungkan wajib pajak dalam menghindari kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan *loopholes*.

#### 2.1.2.4 Jenis-jenis Pengukuran Penghindaran Pajak

Untuk mengetahui seberapa besar aktivitas penghindaran pajak pada suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan beberapa cara antara lain:

1. *Effective Tax Rate (ETR)*

ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan :

ETR : Effective Tax Rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.

*Total Tax Expense* : beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

*PreTax Income* : pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

CETR dirumuskan dengan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman dan Setiyono 2012). CETR digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaantemporer.

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

*CETR* : berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan.

### 3. *Book Tax Difference (BTD)*

Sartika (2015), mendefinisikan *Book-Tax Differences* (BTD) sebagai perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak di perusahaan umumnya menunjukkan semakin besar perilaku agresif dalam menghindari pembayaran pajak. *Book-tax difference* bisa timbul karena adanya aktivitas perencanaan pajak dan manajemen laba didalam perusahaan.

$$BTD = \frac{\text{Tax } i, t}{\text{Total Assets } i, t}$$

Keterangan :

*BTD* : *Book Tax Difference*.

*Tax* : Laba berdasarkan pajak perusahaan *i* pada tahun *t*.

*Total Assets* : Total Aset perusahaan i pada tahun t.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran Penghindaran Pajak diukur dengan menggunakan rasio CETR mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. CETR juga merupakan jumlah pajak yang dibayarkan secara tunai dibandingkan dengan laba sebelum pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010).

### **2.1.3 Leverage**

#### **2.1.3.1 Pengertian *Leverage***

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Pada peraturan perpajakan, bunga pinjaman merupakan komponen dari *deductible expense* dan bisa di biayakan atau menjadi pengurang penghasilan kena pajak, Surbakti (2012). Manajemen perusahaan harus dapat mengatur hutang dalam perusahaan yang tujuannya agar menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya hutang. Hutang dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* atau tingkat hutang dalam perusahaan. Rasio hutang dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Rasio hutang

Rasio hutang merupakan gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

b) Rasio pengganda hutang

Rasio ini menggambarkan bagaimana menghitung hutang dengan melihat perbandingan dari aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika aset perusahaan tidak bertambah tetapi jumlah ekuitas menurun, maka dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan hutang untuk menyeimbangkan antara kepemilikan aset yang ada dan ekuitas yang tersedia di perusahaan.

*Leverage* pada perusahaan ada dua macam, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Martono dan Harjito, 2010). *Operating leverage* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *Earning Before Income Tax* (EBIT).

*Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan. *Financial leverage* diukur dengan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Selain itu DER juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin besar, maka dapat dijelaskan bahwa struktur modal yang paling besar berasal dari komposisi hutang.

Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman

merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan *assets* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *assets* (aktiva) atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, berapa besar bunga utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya.

Hasil penelitian Eva Musyarofah (2016) dan Laila Marfu'ah (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Tommy Kurniasih & Maria Ratna Sari (2013) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*. Hasil Penelitian Ria Rosalia Purnomo (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Irham Fahmi (2012:127) mendefinisikan *ratio leverage* sebagai berikut:

“Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut”.

Kasmir (2013:151) menyatakan rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

“*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut Harahap (2015:306) mendefinisikan *leverage* sebagai berikut:

“Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan

berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan”.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik itu jangka panjang maupun jangka pendek dengan membandingkan ekuitas yang dimilikinya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Menurut Kasmir (2013:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage*, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat rasio *leverage* menurut Kasmir (2013:154) adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

### 2.1.3.3 Jenis-jenis Pengukuran Rasio *Leverage*

Menurut J.Fred Weston dan Thomas E. Copeland (2011:242) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang biasa dimanfaatkan oleh perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. *Debt to Total Assets Ratio*

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Total Liabilities*: Total Utang

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi persentase *Debt to Assets Ratio*, semakin besar risiko keuangannya bagi kreditur maupun

pemegang saham. Jika rasio ini tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Total Equity*: Total Ekuitas (Modal)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan modal (modal yang dimilikinya). Rasio ini juga mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang berasal dari pinjaman dalam menunjang kegiatan perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih untuk menutupi hutangnya dibanding membagikan deviden.

## 3. *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Income Before Interest Expenses and tax}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan:

- *Income Before Interest Expenses and Tax*: Laba Sebelum Bunga dan Pajak

- *Interest Expense*: Beban Bunga

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan modal (modal yang dimilikinya). Rasio ini juga mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal yang berasal dari pinjaman dalam menunjang kegiatan perusahaan terutama untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih untuk menutupi hutangnya dibanding membagikan deviden.

## **2.1.4 Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas

uasahanya sebalikya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya(Adriani & Juliandi, 2008).Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesarbesarnya. Rasio profitabilitas dapat melihat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rodiguez dan Arias, 2012 (dalam Ardyansyah, 2014) hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak yang tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan dalam membayar pajak.

Menurut Putra dan Putri (2017) menyebutkan bahwa Rasio profiabilitas menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan memungkinkan bagi perusahaan dalam meningkatkan daya saing diantara perusahaan lain. Perusahaan dengan profit yang tinggi tentu akan membuka cabang baru, yang kemudian dapat memperbesar investasi yang dilakukan perusahaan atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. (Agusti, 2014).

Menurut Maharani dan Suardana (2014) profitabilitas adalah salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, total aset dan modal saham tertentu. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Alpi, 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas memiliki peran penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban – kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid (Widiyati, 2012).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena pada dasarnya semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka beban pajak yang dibayar atau ditanggung juga semakin tinggi. (Cahyani, 2017).

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2013:197) menjelaskan terdapat beberapa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

Sementara itu, manfaat dari rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

Menurut Hery (2016:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

### 2.1.4.3 Metode Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2012:113) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

#### 1. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan *GPM* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Marjin} = \frac{\mathbf{Laba\ Kotor}}{\mathbf{Penjualan}} \mathbf{X100\%}$$

*Gross profit margin* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan.

#### 2. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* menggambarkan “*Pure Profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio *operating profit margin*, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. *Operating profit margin* dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Operating\ Profit\ Marjin} = \frac{\mathbf{Laba\ Operasi}}{\mathbf{Penjualan}} \mathbf{X100\%}$$

### 3. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net profit margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik operasi perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{NetProfitMargin} = \frac{\mathbf{Laba\ Setelah\ Pajak}}{\mathbf{Penjualan}} \mathbf{X100\%}$$

### 4. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{ReturnOnEquity} = \frac{\mathbf{Laba\ Setelah\ Pajak}}{\mathbf{Modal}} \mathbf{X100\%}$$

### 5. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return O Assets} = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Return on assets menunjukkan hasil return yang diperoleh perusahaan atas total aktiva yang digunakan. Selain itu, *return on assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas rasio profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajer dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan maka akan menghasilkan laba yang lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* karena rasio ini yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan adalah :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis /Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel <i>Leverage</i> menggunakan rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> .	Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.	<i>Leverage</i> dan <i>Profitability</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .	Jurnal Akuntansi Dayasaing. <a href="https://scholar.google.co.id/citations?user=VwaEhP0AAAAJ&amp;hl=en#d=gs_md_cita-d&amp;u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DVwaEhP0AAAAJ%26citation_for_v%3DVwaEhP0AAAAJ%3A9yKSN-GCB0IC%26tzom%3D-420">https://scholar.google.co.id/citations?user=VwaEhP0AAAAJ&amp;hl=en#d=gs_md_cita-d&amp;u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DVwaEhP0AAAAJ%26citation_for_v%3DVwaEhP0AAAAJ%3A9yKSN-GCB0IC%26tzom%3D-420</a>
2	Rezka Olva (2016)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Profitabilitas menggunakan analisis regresi berganda.	Tidak ada variabel <i>Leverage</i> .	Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Jurnal Akuntansi Rezka <a href="https://docplayer.info/58872462-Pengaruh-profitabilitas-leverage-kompensasi-rugi-fiskal-dan-karakter-eksekutif-terhadap-penghindaran-pajak.html?_gl=1*1kmlwe8*_ga*NDINdktqVU1NRGIEZndGX2lsVHBDTXpZaDVCU1huUExyYWVlanZNUFQ2anprakxxek9MYkVWek1hZ0x4TVBLZQ">https://docplayer.info/58872462-Pengaruh-profitabilitas-leverage-kompensasi-rugi-fiskal-dan-karakter-eksekutif-terhadap-penghindaran-pajak.html?_gl=1*1kmlwe8*_ga*NDINdktqVU1NRGIEZndGX2lsVHBDTXpZaDVCU1huUExyYWVlanZNUFQ2anprakxxek9MYkVWek1hZ0x4TVBLZQ</a>
3	Ida Ayu	Pengaruh Ukuran	Variabel Profitabilit	Populasi penelitian	Ukuran perusahaan,	E-Jurnal Akuntansi UNIVERSITAS

	Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016)	Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	as menggunakan analisis regresi berganda.	yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.	umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	UDUYANA Volume 14. No. 3. Maret 2016 <a href="https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/a4a60cd49d39120f42beaad40354f4bd.pdf">https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/a4a60cd49d39120f42beaad40354f4bd.pdf</a>
4	Calvin Swingly dan I Made Sukartaha (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> pada <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel <i>Leverage</i> menggunakan analisis regresi berganda.	Tidak ada variabel Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . Variabel komite audit dan sales growth tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .	E-Jurnal Akuntansi Volume 10. No. 1 2015 <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9863">https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9863</a>
5	I Gede Hendy Darmawan dan I made Sukartaha (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return On Assets</i> , dan Ukuran	Variabel <i>Leverage</i> menggunakan analisis regresi berganda.	Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel <i>Corporate Governance</i> , <i>Return on Assets</i> (ROA) dan	E-Jurnal Akuntansi Volume 9. No. 1 2014 <a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8635">https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8635</a>

		Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.		2012.	Ukuran Perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	
6	Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset, Leverage, Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel <i>Leverage</i> menggunakan analisis regresi berganda.	Tidak ada variabel Profitabilitas.	<i>Return on Assets (ROA), Leverage, Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan.	Jurnal Akuntansi UNIVERSITAS UDUYANA <a href="https://media.neliti.com/media/publications/44276-ID-pengaruh-return-on-assets-leverage-corporate-governance-ukuran-perusahaan-danko.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/44276-ID-pengaruh-return-on-assets-leverage-corporate-governance-ukuran-perusahaan-danko.pdf</a>

Sumber: Data Diolah, 2020

## 2.2. Kerangka Konseptual

Menurut Sari (2014) kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah, keterkaitan maupun hubungan antar variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori.

*Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan

memperoleh sumber pendanaan berasal dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal yang berupa utang untuk membiayai aktivitas operasinya akan mengakibatkan munculnya beban bunga.

Menurut Hanafi dan Harto (2014) kebijakan hutang perusahaan tidak mempengaruhi keputusan penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitiannya adalah *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Godfrey, et al (2010: 508) menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Kurniasih dan Sari (2013: 65) melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Hasilnya, *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

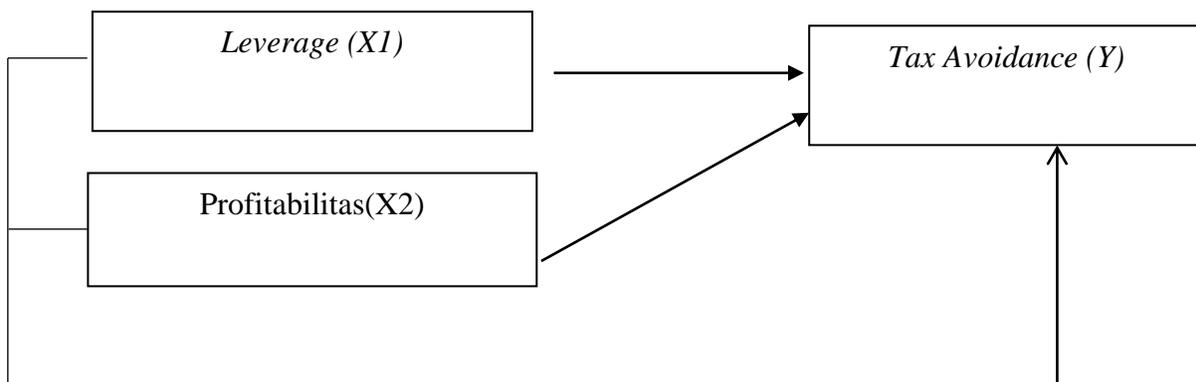
Profitabilitas terhadap penghindaran pajak memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga perlu diperhatikan apa saja pengaruh yang terjadi apabila perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Menurut Rosalia (2017) profitabilitas merupakan penentu penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki laba besar akan cenderung membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak karena merasa

akan mengalami kerugian jika harus membayar pajak juga. Hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh terhadap penghidaran pajak.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak lebih besar pula. sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.

*Tax avoidance* diproksikan dengan tarif pajak efektif kas (*CashETR*). Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tarif pajak efektif yang lebih kecil. Penghindaran pajak dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Manajemen dalam mengambil keputusan seharusnya memperhatikan manfaat dan biaya yang akan di peroleh oleh perusahaan. Dalam mengambil keputusan, manfaat yang akan diterima oleh perusahaan selayaknya lebih besar dari biaya yang di keluarkan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.3. Hipotesis

Dari hasil kerangka konseptual maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
- 2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
- 3 : *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara simultan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Kasiram (2008:149) kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu *leverage*, profitabilitas sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

##### A. Variabel Independen

##### *Leverage*

*Leverage* menggambarkan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar. Data *leverage* diperoleh dari membagi total hutang dengan Aset.

## Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

## B. Variabel Dependen

### Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat – akibat pajak yang ditimbulkannya.

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFENISI	RUMUS	SKALA
<i>Leverage</i> (variabel independen) (X1)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> merupakan rasio yang mengukur tingkat hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	RASIO
Profitabilitas (variabel independen) (X2)	<i>Return On Equity (ROE)</i> menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$	
	<i>Return On Assets (ROA)</i> merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.		
	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i> merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk.		

<p><i>Tax Avoidance</i> (variabel dependen) (Y)</p>	<p><i>Cash Effektive Tax Rates (CETR)</i> meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat – akibat pajak yang ditimbulkannya.</p>	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	<p>RASIO</p>
---	---	---	--------------

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang berupa data laporan keuangan perusahaan jasa periode 2014-2019.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020																		
		Juni				Juli				Agustus				September			Oktober			
		2020				2020				2020				2020			2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	
1	pengumpulan Data	■	■	■	■															
2	Pengajuan Judul				■															
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■											
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■	■							
5	Seminar Proposal													■						
6	Penulisan Skripsi														■	■	■			
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	
8	Sidang Meja Hijau																			■

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Menurut Juliandi dan Irfan (2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur – unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah wakil – wakil dari populasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sub sektor semen yang menerbitkan lengkap laporan keuangan dari periode 2014 sampai dengan 2019 yang berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Populasi Perusahaan Sub Sektor Semen**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk. d.h Holcim Indonesia Tbk. d.h Semen Cibinong Tbk.
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) pengertian *purposive sampling* adalah :

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh

karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2019.
2. Perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI dari tahun sebelum tahun pengamatan (2014-2019).
3. Perusahaan yang tidak di *listing* atau keluar dari BEI selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama.
5. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate (CETR)* terdistorsi
6. Memiliki data perusahaan yang lengkap berupa annual report sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
7. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Dengan kriteria diatas maka didapatkan jumlah sampel dan populasi sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Semen**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor semen di BEI selama periode 2014 – 2019	(6)
2	Data yang tidak lengkap terkait dengan variabel – variabel yang diteliti dari tahun 2014 – 2019	(1)
	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>5</b>
	<b>Jumlah Sampel Selama Penelitian</b>	<b>30</b>

Sumber : Data Diolah(2020)

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 5 perusahaan sub sektor semen yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel dikali dengan 6 tahun pengamatan dengan masing-masing menggunakan laporan keuangan tahunan sehingga total sampel sebanyak 30 sampel. Adapun perusahaan yang menjadi pengamatan selama penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Sampel Perusahaan Sub Sektor Semen**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>1</b>	<b>SMBR</b>	<b>Semen Baturaja (Persero) Tbk.</b>
<b>2</b>	<b>SMCB</b>	<b>Solusi Bangun Indonesia Tbk.</b> <b>d.h Holcim Indonesia Tbk.</b> <b>d.h Semen Cibinong Tbk.</b>
<b>3</b>	<b>SMGR</b>	<b>Semen Indonesia (Persero)</b> <b>Tbk.</b>
<b>4</b>	<b>WSBP</b>	<b>Waskita Beton Precast Tbk</b>
<b>5</b>	<b>WTON</b>	<b>Wijaya Karya Beton Tbk.</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesi, 2020

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2019 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif. uji normalitas data, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji determinasi (R<sup>2</sup>)

dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 23.

### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2015:147) analisis deskriptif adalah :

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran – ukuran *numeric* yang sangat penting bagi data sampel.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 23.

### **3.6.3 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik normal *probability plot*.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.6.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah padamodel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadikorelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF*(*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiapvariabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabelindependen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan *VIF*  $\geq 10$ , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas(Ghozali, 2016).

### 3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang laintetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebutheteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas(Ghozali,2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitasdapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots*.Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk polatertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Regresi berganda adalah jika model variabel terikatnya berskala data interval atau rasio (kuantitaif atau numerik). Sedangkan variabel bebas pada umumnya juga berskala data interval atau rasio.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk

memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$b_1$   $b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = Profitabilitas

e = Standar eror

### 3.6.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam krisis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabelvariabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu secara parsial menggunakan Uji Wald (*Wald Test*).

Uji Wald adalah uji statistik parametrik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel uji. Uji Wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel. Uji Wald dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$W = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Keterangan:

$\beta_j$  : Penduga bagi  $\beta_j$

SE ( $\beta_j$ ) : Penduga galat baku (standart error) bagi  $\beta_j$

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter  $\beta$ , maksudnya untuk menguji tingkat signifikan maka

harus dilakukan pengujian parameter  $\beta$ . Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_01$  :  $(\beta_1 = 0)$  = *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{\alpha 1}$  :  $(\beta_1 \neq 0)$  = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

$H_02$  :  $(\beta_2 = 0)$  = Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_{\alpha 2}$  :  $(\beta_2 \neq 0)$  = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila : Signifikan  $> 0,050$

$H_0$  ditolak apabila : Signifikan  $< 0,050$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.6.7.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2012).

### 3.6.7.2 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa

semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

### 3.6.7.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. (Ghozali, 2011).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu *Leverage* (X1) dan Profitabilitas (X2) dan terdapat 1 variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Y) pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* yang terhimpun dalam laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### 4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

###### A. Variabel Dependen (Y)

Penghindaran pajak adalah suatu skema untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Penghindaran Pajak juga adalah penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak. Berikut ini adalah data penghindaran pajak ( *CETR/Cash Effective Tax Rates*) pada masing-masing perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 :

**Tabel 4.1**  
**Penghindaran Pajak (CETR)**  
**Perusahaan Sub Sektor Semen**

PERUSAHAAN	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	CETR
WTON	2014	89,117	411,521	0.21
	2015	34,275	206,059	0.16
	2016	56,692	340,260	0.17
	2017	79,043	419,502	0.18
	2018	132,611	619,251	0.21
	2019	341,347,707	376,578,963	0.90
WSBP	2014	2,392	142,698	0.01
	2015	11,181	345,549	0.03
	2016	332,525	967,345	0.34
	2017	155,904	1,156,234	0.13
	2018	211,681	1,355,548	0.15
	2019	119,703,990,464	949,090,135,544	0.12
SMGR	2014	1,517,189	7,090,766	0.21
	2015	1,325,482	5,850,923	0.22
	2016	549,585	5,084,622	0.10
	2017	703,520	2,746,546	0.25
	2018	1,019,255,087	4,104,959,323	0.24
	2019	216,528,799	454,450,019	0.47
SMCB	2014	338,528	1,007,397	0.33
	2015	150,930	350,418	0.43
	2016	112,552	172,032	0.65
	2017	67,590	690,455	0.09
	2018	143,790	700,877	0.20
	2019	46,542	231,968	0.20
SMBR	2014	66,315	394,652	0.16
	2015	89,234	443,414	0.21
	2016	90,190	3,349,281	0.25
	2017	62,299	208,947	0.29
	2018	69,282	145,357	0.47
	2019	23,894,191	31,453,132	0.75

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa persentase nilai *Cash ETR* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Ini cenderung mengindikasikan bahwa semakin rendah

tingkat *tax avoidance* perusahaan maka semakin tinggi persentase *cash ETR*, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase *cash ETR* mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan (Dyrenge et al, 2010).

#### b. Variabel Independen (X1)

*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. *Leverage* juga adalah penggunaan *assets* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *assets* (aktiva) atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan. Berikut ini adalah data *leverage* (*DER/Debt to Equity Ratio*) pada masing-masing perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 :

**Tabel 4.2**  
***Debt to Equity Ratio***  
**Perusahaan Sub Sektor Semen**

PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
WTON	2014	1,576,555	2,225,777	0.71
	2015	2,192,672	2,263,425	0.97
	2016	2,171,845	2,490,475	0.87
	2017	4,320,041	2,747,935	1.57
	2018	42,249,177,263	16,087,327,812	2.62
	2019	43,410,154,507	16,640,518,655	2.60
WSBP	2014	500,439	702,166	0.71
	2015	3,001,583	1,330,826	0.57
	2016	6,328,766	7,405,501	0.85
	2017	7,602,893	7,316,656	1.04
	2018	7,340,075	7,882,313	0.93
	2019	8,014,571,097,975	8,134,550,586,355	0.98
SMGR	2014	9,312,214	25,002,452	0.37
	2015	10,712,321	27,440,798	0.39

	2016	13,652,505	30,574,391	0.45
	2017	18,524,451	30,439,052	0.61
	2018	18,419,595	32,736,295	0.56
	2019	43,948,908,106	34,015,116,060	1.29
<b>SMCB</b>	2014	8,436,760	8,758,592	0.96
	2015	8,871,708	8,449,857	1.05
	2016	11,702,538	8,060,595	1.45
	2017	12,429,452	7,196,951	1.73
	2018	12,250,837	32,736,295	1.90
	2019	12,584,886	6,982,612	1.80
<b>SMBR</b>	2014	209,114	2,717,247	0.08
	2015	319,315	2,949,353	0.11
	2016	1,248,119	3,120,758	0.40
	2017	1,647,477	3,412,860	0.48
	2018	2,064,408	3,473,671	0.59
	2019	2,088,977,112	3,482,293,092	0.59

Sumber: Bursa efek Indonesia, 2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa *leverage* perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan struktur utang pada perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

### c. Variabel Independen (X2)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan dengan satu dan yang lainnya. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berikut ini data

profitabilitas dari masing-masing perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 :

**Tabel 4.3**  
**Return On Assets**  
**Perusahaan Sub Sektor Semen**

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA%
WTON	2014	322,509	3,802,333	8.48
	2015	171,784	4,456,098	3.86
	2016	281,568	4,662,320	6.04
	2017	340,459	7,067,976	4.82
	2018	486,640	8,881,778	5.48
	2019	341,343,707,000	60,050,472,763	5.68
WSBP	2014	140,306	1,202,607	11.67
	2015	334,368	4,332,409	7.72
	2016	634,820	13,734,267	4.62
	2017	1,000,330	14,919,549	6.70
	2018	1,103,473	15,222,389	7.25
	2019	803,844,617,906	16,149,121,684,330	0.04
SMGR	2014	5,573,577	34,314,666	16.24
	2015	4,525,441	38,153,119	11.86
	2016	4,535,037	44,226,896	10.25
	2017	2,043,026	48,963,503	4.17
	2018	3,086,000,000	51,156,000,000	6.02
	2019	237,921,220,000	77,964,024,166	3.05
SMCB	2014	668,869	17,195,352	3.89
	2015	199,488	17,321,565	1.15
	2016	284,584	19,763,133	1.44
	2017	758,045	19,626,403	3.86
	2018	39,163	18,667,187	0.20
	2019	32,093,851,000	77,694,024,166	0.41
SMBR	2014	328,336	2,926,361	11.22
	2015	354,180	3,268,668	10.84
	2016	259,091	4,368,877	5.39
	2017	146,648	5,060,337	2.90
	2018	735,620	5,538,080	13.28
	2019	6,500,062,000	5,571,270,204	1.16

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting terhadap investor untuk mengambil sebuah keputusan karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016).

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini untuk bertujuan untuk menganalisis konsisten dan akurasi sampel data penelitian (Ghozali, 2011, hal. 211). Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Leverage	30	,01	,90	,2710	,03714	,20341
Profitabilitas	30	,08	2,62	,9743	,11835	,64823
Penghindaran Pajak	30	,04	16,24	5,9897	,76692	4,20060
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai terendah sebesar 0,04 dan nilai tinggi sebesar 16,24 dengan nilai rata-rata sebesar 5,98 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 4,20. Untuk variabel *leverage* memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tinggi sebesar 0,90 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,27 dan standar deviasinya sebesar 0,20. Kemudian untuk variabel profitabilitas

memiliki nilai terendah 0,08 dan nilai tinggi sebesar 2,62 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,97 dan standar deviasinya sebesar 0,64.

#### 4.2.2. Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi computer yang berupa SPSS Versi 23 yang ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,630	1,407		6,842	,000
	Leverage	-2,899	3,571	-,140	-,812	,424
	Profitabilitas	-2,929	1,121	-,452	-2,614	,014

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: Data diolah, 2020

Adapun Persamaan Regresi yang Terbentuk Adalah :

$$Y = 9.630 - 2.899 \text{ Leverage} - 2.929 \text{ Profitabilitas} + \varepsilon$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 9.630 menyatakan apabila semua variabel bebas *Leverage* (X1), *Profitabilitas* (X2), dianggap konstan atau bernilai 0, maka (Y) akan sebesar 9.630
2. Koefisien *Leverage* sebesar -2.899 menunjukkan setiap penambahan *Leverage* sebesar satu-satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan Penghindaran Pajak sebesar 2.899

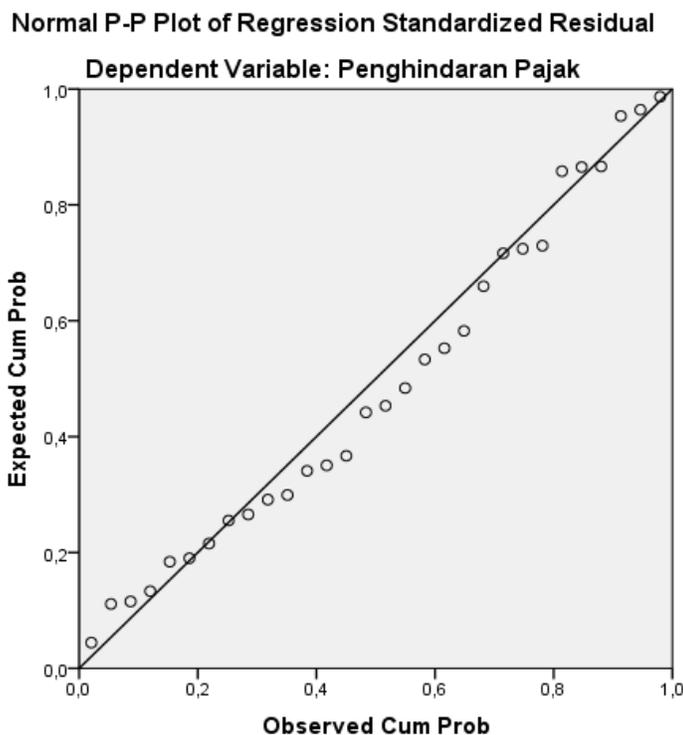
3. Koefisien Profitabilitas sebesar -2.929 menunjukkan setiap penambahan Profitabilitas sebesar satu-satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan Penghindaran Pajak sebesar 2.929.

### 4.2.3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat Uji Normalitas, yaitu dengan melihat grafik P – P *one-sample komogrov- Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Pengujian normalitas data dapat dilihat pada grafik dan tabel dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas P-P Plot**



Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot di atas terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebrangan mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dari gambar di atas juga bisadilihat bahwa plot data (Sebaran data) mengikuti garis linear. Maka dari itu pengujian dapat dikatakan normal. Untuk mendukung pernyataan ini maka pengujian P-P Plot dilengkapi dengan pengujian statistik yaitu dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,61103786
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,070
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *asymp sig* sebesar 0,20 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Karena nilai *leverage* dan profitabilitas lebih besar dari 0,05.

#### **b. Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat

masalah multikolinearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *varianceinflation factor (VIF)*, serta menganalisis matrik korelasi variabel –variabel independen. Besarnya tingkat multikolinearitas yang masih ditolerir, yaitu: *Tolerance* > 0,10, dan nilai *VIF* < 5. Berikut disajikan tabel hasil pengujian multikoloniaritas:

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,630	1,407			
	Leverage	-2,899	3,571	-,140	,915	1,092
	Profitabilitas	-2,929	1,121	-,452	,915	1,092

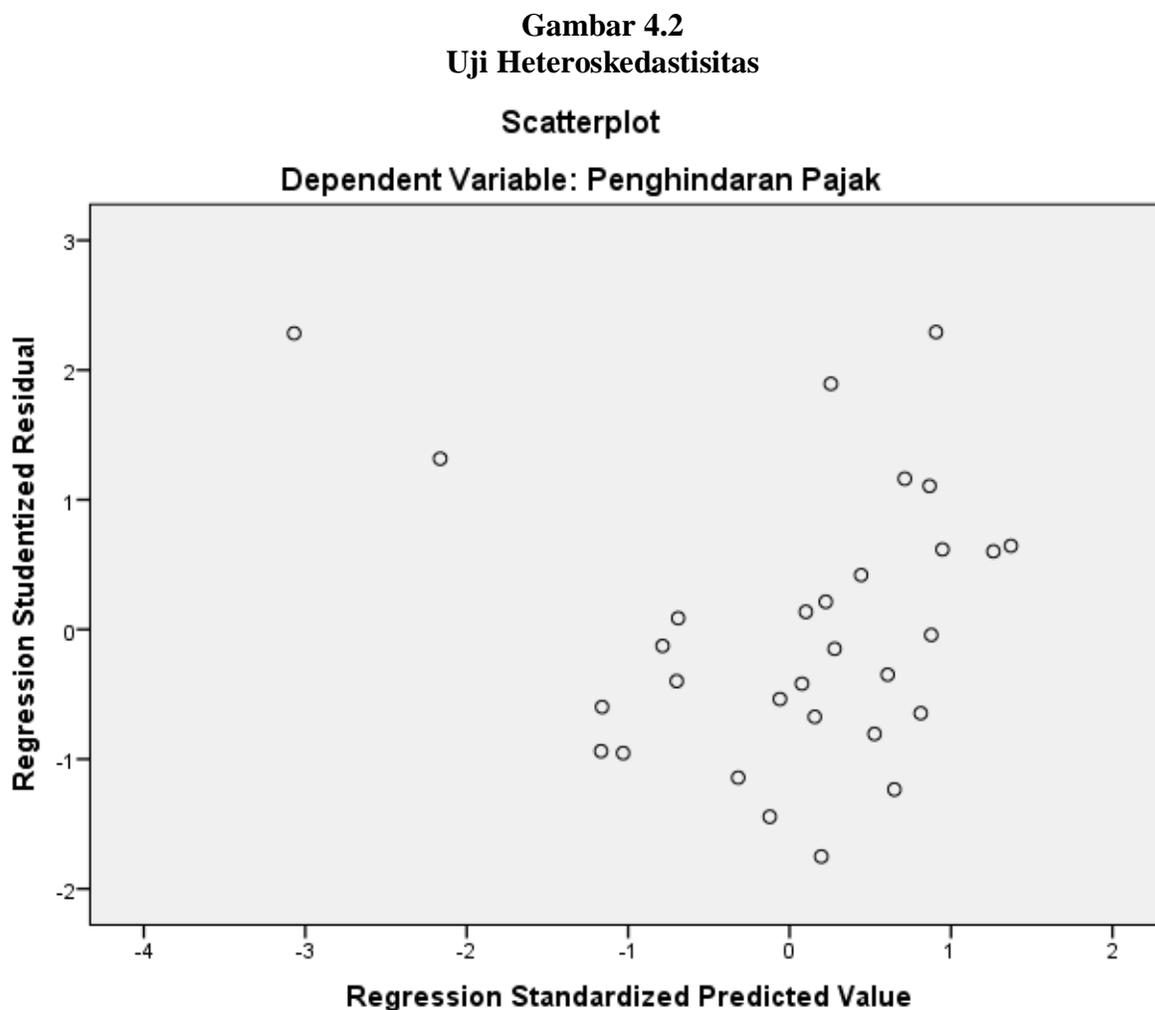
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1. Nilai *tolerance*  $X_1 = 0,915$  dan  $X_2 = 0,915$ . Nilai *VIF* setiap variabel independen juga lebih kecil dari 5. Nilai *VIF* memiliki nilai yang seimbang yaitu  $X_1 = 1,09$  dan  $X_2 = 1,09$ .

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan kepengamatan lain. Karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatanlain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat

kesamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varians eror tern untuk model regresi. Berikut adalah gambar dari uji Heteroskedastisitas:



Sumber: Data diolah, 2020

Dari gambar diatas dapatdilihat bahwa penyebaran residul adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik – titik atau plot yang meyebar. Dari gambar di atas dapat disimpulkan tidak adanya terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel *leverage* dan variabel profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 23, diperoleh hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,630	1,407		6,842	,000
	Leverage	-2,899	3,571	-,140	-,812	,424
	Profitabilitas	-2,929	1,121	-,452	-2,614	,014

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak  
Sumber: Data diolah, 2020

Cara pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai profitabilitas atau *sig.* Dengan ini tingkat signifikan, yakni jika nilai 5% maka nilai koefisien regresi parsial = 0. Hal ini berarti pengaruh antara variabel *leverage* dan variabel profitabilitas terhadap variabel penghindaran pajak tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikan 5%. Namun jika nilai *leverage* dan profitabilitas < tingkat signifikan yang digunakan, maka nilai koefisien regresi parsial  $\neq$  0. Hal ini berarti pengaruh antara variabel *leverage* dan variabel profitabilitas terhadap variabel penghindaran pajak signifikan secara statistik pada tingkat signifikan 5%.

### 1). Pengaruh *Leverage* (X1) Terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* pada tabel 4.7 dalam kolom *unstandardized coefficients* memiliki nilai B sebesar 2,899, nilai standar eror 3,571, sedangkan dalam kolom *standardized coefficient* sebesar 0,140, pada kolom T *leverage* memiliki nilai sebesar 0,812, dan tingkat signifikannya adalah 0,424. Hal ini menunjukkan nilai signifikan  $0,424 > 0,05$  dan nilai dari uji  $t = 0,812 > \text{nilai } t \text{ krisis } 2,051$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak. Karena *leverage* (struktur utang) yang tinggi akan mempengaruhi beban bunga tanpa harus melakukan penghindaran pajak pada perusahaan.

### 2). Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas pada tabel 4.7 dalam kolom *unstandardized coefficients* memiliki nilai B sebesar 2,929, nilai standar eror 1,121, sedangkan dalam kolom *standardized coefficient* sebesar 0,452, pada kolom T profitabilitas memiliki nilai sebesar 2,614, dan tingkat signifikannya adalah 0,014. Hal ini menunjukkan nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  dan nilai dari uji  $t = 2,614 > \text{nilai } t \text{ krisis } 2,051$ . Dengan demikian, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Karena profit perusahaan yang tinggi akan menimbulkan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh laba perusahaan guna membiayai operasi perusahaan.

### b. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (*sig.*) yang ada di tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,559	2	66,779	4,768	,017 <sup>b</sup>
	Residual	378,148	27	14,005		
	Total	511,707	29			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 4,768 dengan nilai signifikan sebesar 0,017. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai signifikan yang ditentukan lebih kecil dari nilai signifikan tabel ( $0,05 < 0,017$ ). Nilai dari uji  $F = 4,768 > \text{nilai } F \text{ tabel } (4,768 > 4,20)$ . Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Karena struktur utang dan profit sebuah perusahaan merupakan kesatuan yang utuh. **Apabila struktur utang yang tinggi akan mempengaruhi profit sebuah perusahaan, maka perusahaan juga akan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan kerugian dari sebuah perusahaan.**

### c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 <sup>a</sup>	,261	,206	3,74239

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil output regresi diperoleh nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,261. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat 0,261 atau 26,1%. Kesimpulannya, bahwa pengaruh *leverage* (X1) dan profitabilitas (X2) adalah 26,1% sisanya 73,9% dijelaskan variabel-variabel lain di luar penelitian.

## 4.3. Pembahasan

### 1. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai t sebesar 0,812. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,812 < 2,051$ ) maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikan hitung sebesar 0,424. Karena nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan

(0,424>0,05) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan, Adelina (2012).

Dari kesimpulan olah data di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki struktur utang yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dapat diketahui bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) Darmawan dan Sukartha (2014), Ngadiman dan Puspitasary (2014), Dewinta dan Setiawan (2016), Saifudin dan Yunanda (2016), Andini dan Raharjo (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **2. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada hipotesis kedua diperoleh nilai  $t$  sebesar 2,614. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel (2,614>2,051) maka profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikan hitung sebesar 0,014. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan (0,014<0,05) maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Ketika laba yang diperoleh tinggi, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan kemungkinan akan melakukan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et al.* 2010 dalam Kurniasih dan Sari 2013). Dengan begitu perusahaan akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang optimal agar perusahaan dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak.

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014) dan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **3. Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis ketiga diperoleh nilai  $f$  sebesar 4,768. Karena nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $4,768 > 4,20$ ) maka *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikan hitung sebesar 0,017. Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,05 < 0,017$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Bagi kreditur ataupun *debt* investor, analisis terhadap potensi pertumbuhan sangat penting karena menggambarkan tingkat profitabilitas dan prospek masa depan perusahaan yang menentukan mampu tidaknya perusahaan membayar kewajiban/hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi menyebabkan semakin tingginya biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan Andy Porman tambunan (2013:68).

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dapat diketahui bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Kade Merta Sari (2013) dan Wastam Wahyu Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa *leveragedan* profitabilitas berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada hipotesis pertama diperoleh nilai  $t$  sebesar 0,812. Karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,812 < 2,051$ ) maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikan hitung sebesar 0,424. Karena nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,424 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. .
2. Berdasarkan uji regresi linier berganda pada hipotesis kedua diperoleh nilai  $t$  sebesar 2,614. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,614 > 2,051$ ) maka profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikan hitung sebesar 0,014. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,014 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Berdasarkan uji regresi linier berganda pada hipotesis ketiga diperoleh nilai  $f$  sebesar 4,768. Karena nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $4,768 > 4,20$ ) maka *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Nilai signifikan hitung sebesar 0,017. Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ( $0,05 < 0,017$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran – saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang lain di luar variabel penelitian ini dan menggunakan proksi yang berbeda dengan menambah sampel penelitian di sektor lain agar dapat menggambarkan perusahaan terkait penghindaran pajak.

### 2. Bagi Pihak Investor

Diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sehingga investor dapat meminimalisir kerugian.

## 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan–keterbatasan yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 6 tahun pengamatan yaitu 2014-2019.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, D., & Juliandi, A. (2008). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 158–175. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9910/11.M.FirzaAlpi.pdf?sequence=3>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223–238. Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/1956>
- Dermawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1):143-161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8635>
- Fadila, Melisa 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015). *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- G. Mayorga, M., Furgerson, K., Cook, K., Ann Wardle, E., O'Hara, D. P., Probst, C. J., ...  
Koltz, R. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mulyani, Sri, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga Vol. 3. No. 1* : 322-340.  
<http://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/view/91/0>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Putri, Vidiyanna Rizal dan Bella Irwasyah Putra 2017. Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No. 1*.  
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Prawira, Y. M. (2014). Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *E Jurnal Akuntansi*, 5, 11.
- Safitri, V. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*. 6–20. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/34981/>
- Sari, M., & Devi, H. P. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 2(2), 298–306.

Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona dan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra 2016.

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 1, No. 2.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/9994>

Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017). *Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

Widiyati, M. (2012). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen&Bisnis*, 66, 37–39.

Rizal Putri dan Bella Irwansyah Putra (2017) Pengaruh *Leverage, Profitability*, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Daya Saing*.

Ghozali, Imam. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.19*”.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.

Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratnasari. “*Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*”. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, ISSN 1410-4628. 2013

<http://www.idx.co.id>

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil data SPSSv23

### A. Analisis Deskriptif

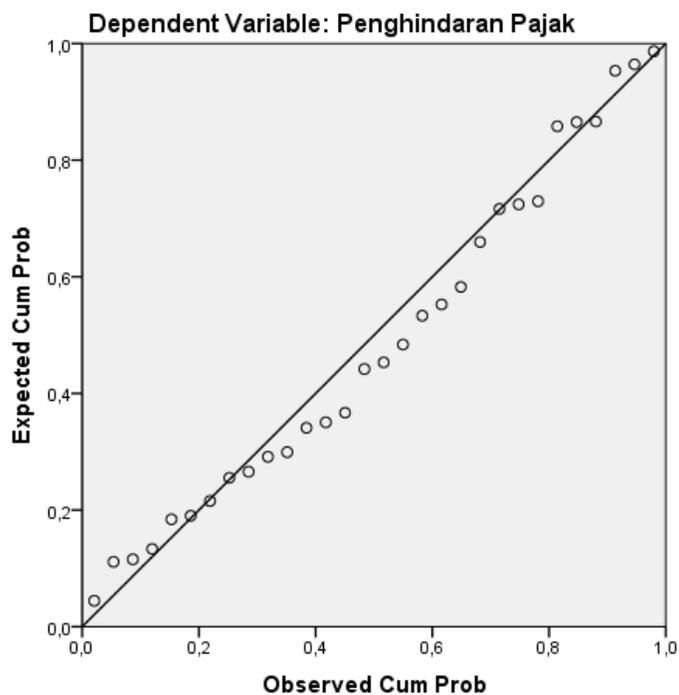
#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Leverage	30	,01	,90	,2710	,03714	,20341
Profitabilitas	30	,08	2,62	,9743	,11835	,64823
Penghindaran Pajak	30	,04	16,24	5,9897	,76692	4,20060
Valid N (listwise)	30					

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

##### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 2. Kolmogorov Smirnov

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,61103786
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,070
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

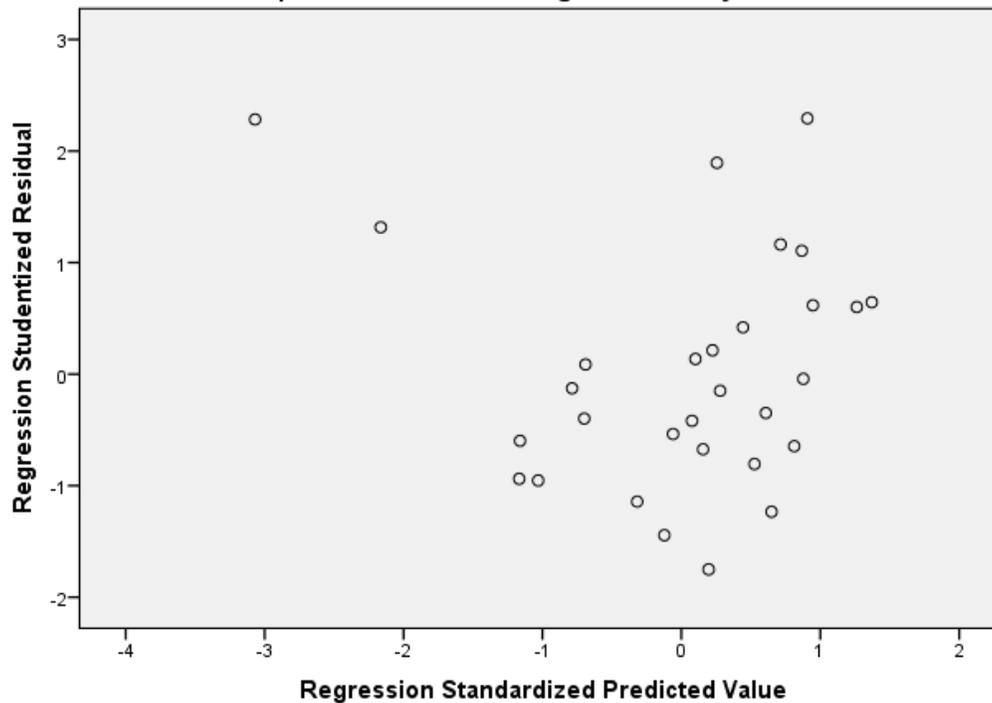
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

## Scatterplot

## Dependent Variable: Penghindaran Pajak



## 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,630	1,407		6,842	,000		
	Leverage	-2,899	3,571	-,140	-,812	,424	,915	1,092
	Profitabilitas	-2,929	1,121	-,452	-2,614	,014	,915	1,092

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

## Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,630	1,407		6,842	,000		
	Leverage	-2,899	3,571	-,140	-,812	,424	,915	1,092
	Profitabilitas	-2,929	1,121	-,452	-2,614	,014	,915	1,092

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

## Uji R

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 <sup>a</sup>	,261	,206	3,74239

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

## Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,559	2	66,779	4,768	,017 <sup>b</sup>
	Residual	378,148	27	14,005		
	Total	511,707	29			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

## Uji T

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,630	1,407		6,842	,000		
	Leverage	-2,899	3,571	-,140	-,812	,424	,915	1,092
	Profitabilitas	-2,929	1,121	-,452	-2,614	,014	,915	1,092

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Lampiran 2 : Data perhitungan *Leverage*, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak

PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER
WTON	2014	1,576,555	2,225,777	0.71
	2015	2,192,672	2,263,425	0.97
	2016	2,171,845	2,490,475	0.87
	2017	4,320,041	2,747,935	1.57
	2018	42,249,177,263	16,087,327,812	2.62
	2019	43,410,154,507	16,640,518,655	2.60
WSBP	2014	500,439	702,166	0.71
	2015	3,001,583	1,330,826	0.57
	2016	6,328,766	7,405,501	0.85
	2017	7,602,893	7,316,656	1.04
	2018	7,340,075	7,882,313	0.93
	2019	8,014,571,097,975	8,134,550,586,355	0.98
SMGR	2014	9,312,214	25,002,452	0.37
	2015	10,712,321	27,440,798	0.39

	2016	13,652,505	30,574,391	0.45
	2017	18,524,451	30,439,052	0.61
	2018	18,419,595	32,736,295	0.56
	2019	43,948,908,106	34,015,116,060	1.29
<b>SMCB</b>	2014	8,436,760	8,758,592	0.96
	2015	8,871,708	8,449,857	1.05
	2016	11,702,538	8,060,595	1.45
	2017	12,429,452	7,196,951	1.73
	2018	12,250,837	32,736,295	1.90
	2019	12,584,886	6,982,612	1.80
<b>SMBR</b>	2014	209,114	2,717,247	0.08
	2015	319,315	2,949,353	0.11
	2016	1,248,119	3,120,758	0.40
	2017	1,647,477	3,412,860	0.48
	2018	2,064,408	3,473,671	0.59
	2019	2,088,977,112	3,482,293,092	0.59

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>TOTAL ASET</b>	<b>ROA%</b>
<b>WTON</b>	2014	322,509	3,802,333	8.48
	2015	171,784	4,456,098	3.86
	2016	281,568	4,662,320	6.04
	2017	340,459	7,067,976	4.82
	2018	486,640	8,881,778	5.48
	2019	341,343,707,000	60,050,472,763	5.68
<b>WSBP</b>	2014	140,306	1,202,607	11.67
	2015	334,368	4,332,409	7.72
	2016	634,820	13,734,267	4.62
	2017	1,000,330	14,919,549	6.70
	2018	1,103,473	15,222,389	7.25
	2019	803,844,617,906	16,149,121,684,330	0.04
<b>SMGR</b>	2014	5,573,577	34,314,666	16.24
	2015	4,525,441	38,153,119	11.86
	2016	4,535,037	44,226,896	10.25
	2017	2,043,026	48,963,503	4.17
	2018	3,086,000,000	51,156,000,000	6.02
	2019	237,921,220,000	77,964,024,166	3.05
<b>SMCB</b>	2014	668,869	17,195,352	3.89
	2015	199,488	17,321,565	1.15
	2016	284,584	19,763,133	1.44
	2017	758,045	19,626,403	3.86
	2018	39,163	18,667,187	0.20

	2019	32,093,851,000	77,694,024,166	0.41
<b>SMBR</b>	2014	328,336	2,926,361	11.22
	2015	354,180	3,268,668	10.84
	2016	259,091	4,368,877	5.39
	2017	146,648	5,060,337	2.90
	2018	735,620	5,538,080	13.28
	2019	6,500,062,000	5,571,270,204	1.16

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>BEBAN PAJAK</b>	<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>CETR</b>
<b>WTON</b>	2014	89,117	411,521	0.21
	2015	34,275	206,059	0.16
	2016	56,692	340,260	0.17
	2017	79,043	419,502	0.18
	2018	132,611	619,251	0.21
	2019	341,347,707	376,578,963	0.90
<b>WSBP</b>	2014	2,392	142,698	0.01
	2015	11,181	345,549	0.03
	2016	332,525	967,345	0.34
	2017	155,904	1,156,234	0.13
	2018	211,681	1,355,548	0.15
	2019	119,703,990,464	949,090,135,544	0.12
<b>SMGR</b>	2014	1,517,189	7,090,766	0.21
	2015	1,325,482	5,850,923	0.22
	2016	549,585	5,084,622	0.10
	2017	703,520	2,746,546	0.25
	2018	1,019,255,087	4,104,959,323	0.24
	2019	216,528,799	454,450,019	0.47
<b>SMCB</b>	2014	338,528	1,007,397	0.33
	2015	150,930	350,418	0.43
	2016	112,552	172,032	0.65
	2017	67,590	690,455	0.09
	2018	143,790	700,877	0.20
	2019	46,542	231,968	0.20
<b>SMBR</b>	2014	66,315	394,652	0.16
	2015	89,234	443,414	0.21
	2016	90,190	3,349,281	0.25
	2017	62,299	208,947	0.29
	2018	69,282	145,357	0.47
	2019	23,894,191	31,453,132	0.75

## Lampiran 3 : T Tabel

## Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279

## Lampiran 4 : F Tabel

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 1722/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/5/2020

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 6/5/2020

Dengan hormat.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Parlaungan Habibi Lubis  
NPM : 1605170124  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Kepatuhan wajib pajak melakukan pelaporan pajak tahunan melalui e filling sehingga mempermudah wajib pajak dalam pelaporan
- Rencana Judul : 1. ANALISIS PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PEMROSESAN DATA PERPAJAKAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN SISTEM ELEKTRONIK SPT (e-SPT) MASA PPN  
2. PENGARUH MODERNISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK  
3. PENGARUH FUNGSI PENGAWASAN ACCOUNT REPRESENTATIVE TERHADAP KEPATUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PERPAJAKAN PPN

Objek/Lokasi Penelitian : KPP PRATAMA MEDAN POLONIA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Parlaungan Habibi Lubis)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 1722/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/5/2020

Nama Mahasiswa : Parlaungan Habibi Lubis  
NPM : 1605170124  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Perpajakan  
Tanggal Pengajuan Judul : 6/5/2020  
Nama Dosen pembimbing\*) : Ihsan Rambe, SE, M.Si (02 Juni 2020)

Judul Disetujui\*\*)

PENGARUH LEVERAGE PROFITABILITAS  
RETURN ON ASSET TERHADAP PENGHINDARAN  
PAJAK PADA PERUSAHAAN

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, .....

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : PARLAUNGAN HABIBI LUBIS  
Npm : 1605170124  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwa surat saya benar telah melakukan Riset Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI).Apapun yang terjadi selama melakukan riset , saya akan menerima konsekwensinya secara pribadi.

Demikian surat permohonan ini saya perbuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Medan, 24 Agustus 2020

Pemohon,



**PARLAUNGAN HABIBI LUBIS**

## SURAT PERNYATAAN SETELAH RISET

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARLAUNGAN HABIBI LUBIS

NPM : 1605170124

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bahwa telah selesai melakukan riset di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Sub Sektor Semen.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat guna pengurusan izin selesai riset dari pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi dan bertanggung jawab atas resiko apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Medan, 21 Oktober 2020

Pemohon



PARLAUNGAN HABIBI LUBIS



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 2075/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2020**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 02 Juni 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Parlaungan Habibi Lubis  
N P M : 1605170124  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Leverage Profitabilitas Return On Asset Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Semen

Dosen Pembimbing : **H. Ihsan Rambe SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 13 Juli 2021**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 21 Dzul qa'dah 1441 H  
13 Juli 2020 M



Dekan

**H. Januri, SE., MM., M.Si**

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Program Studi : AKUNTANSI  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Nama : PARLAUNGAN HABIBI LUBIS  
NPM : 1605170124  
Judul : PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI SUB SEKTOR SEMEN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
20/07/2020	Perbaikan Latar belakang kasus di Bei Sub Sektor Semen		
	Kerangka konseptual harus diperbaiki lagi		
	Lengkapi Hipotesis, Definisi Operasional Variabel		
03/08/2020	Tata cara penulisan, Dasar Pernyataan Leverage Pengaruh terhadap tax avoidance		
	Tambahan teori bab 2, Penulisan daftar pustaka		
10/08/2020	Tambah tabel penelitian terdahulu, Penulisan, Kerangka konseptual, Hipotesis		
14/08/2020	Perbaikan data, Penulisan Data diperbaiki lagi		
24/08/2020	Kec. Uluat Seminas proposal.		

Medan, Agustus 2020

Diketahui / Disetujui Ketua Jurusan

Pembimbing

H. IHSAN RAMBE S.E., M.Si.

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.